

Dituduh Terima Gratifikasi untuk Wamenkumham, Aspri: Saya Kooperatif

Asisten Pribadi Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Aspri Wamenkumham) Yogi Arie Rukmana, menyatakan dirinya akan bersikap kooperatif apabila Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melakukan panggilan terkait laporan dugaan gratifikasi. Hal ini dikatakan Yogi, kepada wartawan usai melaporkan balik Ketua Indonesia Police Watch (IPW) Sugeng Teguh Santoso, yang melaporkan atasannya ke KPK atas tuduhan penerimaan gratifikasi. Harus (kooperatif) dong. Saya sebagai warga negara yang baik, saya kooperatif jika memang itu ada panggilan. (Jika) KPK memanggil saya, saya akan datang, ucap Yogi kepada wartawan di Bareskrim Polri, Jakarta, dikutip dari Antara Rabu (14/3) dini hari. Ketika disinggung mengenai bukti transfer dengan nominal sebesar Rp 7 miliar, Yogi mempersilakan kepada Ketua Indonesia Police Watch (IPW) Sugeng Teguh Santoso untuk melakukan pembuktian dalam proses hukum. Nanti biar proses hukum yang menjawab semuanya, siapa yang benar, siapa yang salah, kata Yogi. Dalam kesempatan ini, Yogi juga menambahkan bahwa apa yang dituding Ketua Indonesia Police Watch (IPW) Sugeng Teguh Santoso (STS) adalah tidak benar, dan Yogi dapat membuktikan hal tersebut melalui proses hukum. Hampir semua yang dinyatakan oleh Pak STS, tuduhannya terhadap saya tidak benar semuanya, ujar Yogi menegaskan. Indonesia Police Watch (IPW) melaporkan seorang wakil menteri yang berinsial EOSH ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) atas dugaan gratifikasi. Jadi ini terkait adanya aliran dana sekitar Rp 7 miliar yang diterima melalui dua orang yang diakui oleh EOSH sebagai asisten pribadinya, diterima melalui asprinya, dalam kaitan dugaan saya adalah jabatan walaupun peristiwa tersebut terkait dengan permintaan bantuan seorang warga negara kepada Wamen EOSH, kata Ketua IPW Sugeng Teguh Santoso di Gedung Merah Putih KPK, Jakarta Selatan, Selasa (14/3).